

BAB I

PENDAHULUAN

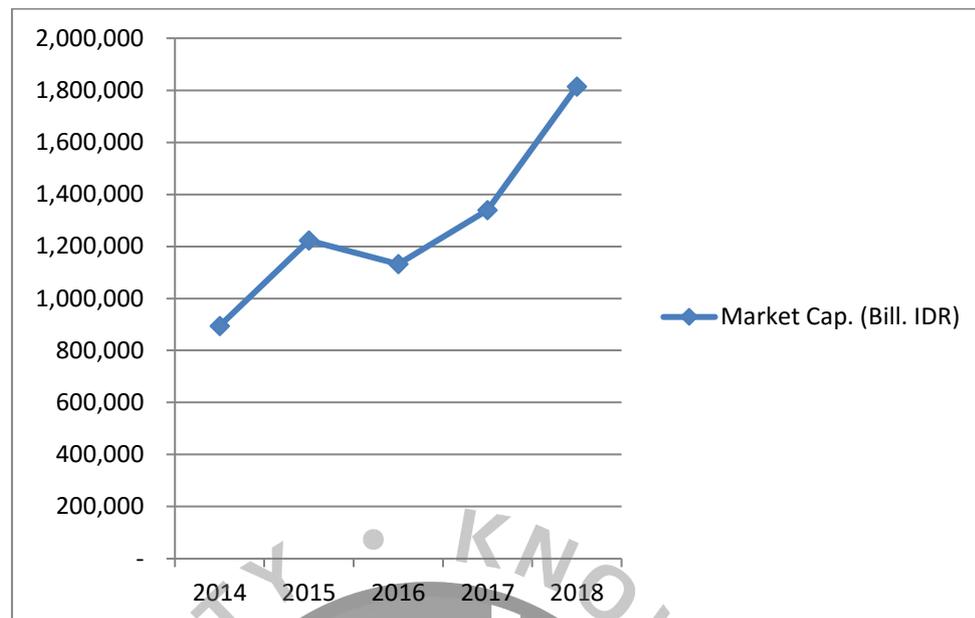
1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan meningkatnya literasi keuangan pada masyarakat Indonesia, beberapa masyarakat sudah mulai melirik investasi pada pasar modal. Karena pasar modal menyediakan instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperjualbelikan dalam bentuk saham. Menurut UU No.21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan, pasar modal adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan *initial public offering* dan perdagangan surat berharga, perusahaan publik yang berkaitan dengan surat berharga yang diterbitkan, serta institusi dan profesi yang berhubungan dengan surat berharga tersebut. Dalam hal perekonomian, pasar modal memiliki peranan penting sebagai sarana pemenuhan modal bagi perusahaan yang berasal dari masyarakat (investor) dan juga sebagai sarana investasi untuk pemberi dana. Dana tersebut digunakan untuk pengembangan usaha sehingga roda perekonomian dapat berjalan, sehingga pemenuhan kebutuhan barang dan jasa bagi masyarakat dapat terpenuhi.

Pasar modal sudah mulai tumbuh dengan terus bertambahnya perusahaan yang terus berkembang, dimana hal ini dapat dilihat dari bertambahnya jumlah perusahaan *go public* yang ikut berkontribusi dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, untuk melakukan ekspansi dengan meningkatkan produktivitas dan sumber daya sebuah perusahaan diperlukan sumber dana yang salah satu nya berasal dari saham. Saham banyak diminati oleh investor karena memberikan

return tinggi yang berasal dari dividen dan *capital gain*, dimana saham adalah sertifikat yang memberikan bukti kepemilikan (Hartono, 2014). Porsi dari kepemilikan atas saham perusahaan tergantung dari seberapa besar modal yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi beragam faktor, namun secara umum harga saham dapat terbentuk akibat dari hukum permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Apabila sebuah perusahaan yang menerbitkan saham diminati oleh investor maka harga dari saham tersebut akan cenderung mengalami peningkatan dan juga sebaliknya, apabila minat dari investor menurun terhadap saham perusahaan maka harga sahamnya akan mengalami penurunan. Namun, keadaan pasar yang sedang *bearish* (buruk) atau *bullish* (baik) juga menjadi faktor yang dapat mengguncang kepercayaan investor terhadap saham itu sendiri.

Harga saham juga menggambarkan indikator dari berhasil atau tidaknya suatu perusahaan, hal ini tercermin dari nilai perusahaan itu sendiri. Selain untuk mencapai perolehan laba yang tinggi, perusahaan juga memiliki tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan mereka. Karena, menurut Fama (1978) dan McConnel & Muscarela (1985) meningkatnya kemakmuran dari pemegang saham dapat digambarkan oleh peningkatan pada harga saham perusahaannya (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019).



Sumber: Hasil Olahan Penulis

Gambar 1.1

Data Kapitalisasi Pasar Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI

Faktor mikro maupun faktor makro sangat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan transaksi perdagangan saham. Faktor mikro adalah faktor internal perusahaan yang mempengaruhi transaksi jual beli saham, berupa harga saham, kinerja perusahaan, tingkat keuntungan perusahaan, tingkat risiko serta *corporate action*. Sedangkan faktor makro adalah faktor eksternal perusahaan yang berupa nilai tukar, inflasi, produk domestik bruto, dan keadaan ekonomi, sosial, politik suatu negara. Sedangkan dalam menganalisis harga saham perusahaan, analisis fundamental dan juga teknikal adalah yang paling sering digunakan oleh para ahli. Analisis fundamental sebenarnya adalah melakukan penilaian atas laporan keuangan perusahaan dan menilai kondisi kesehatan perusahaan (Widoatmodjo, 2009). Sedangkan, analisis teknikal adalah melakukan proyeksi terhadap harga saham dengan mengamati fluktuasi harga

saham tersebut dan membandingkannya dengan waktu yang lalu (Husnan, 2005). Dengan menggunakan analisis fundamental yang melihat dari faktor internal maupun eksternal tersebut, keputusan investasi dapat terbentuk.

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak (UU no. 10 tahun 1998 tentang perbankan). Hal yang paling mendasar pada kegiatan usaha perbankan adalah kepercayaan dari nasabah. Karena bank sebagai lembaga kepercayaan dan intermediasi, yang mempertemukan masyarakat yang kelebihan dana dengan masyarakat yang kekurangan dana. Oleh sebab itu, bank dalam mengelola usahanya dituntut untuk menjaga keseimbangan antara kecukupan likuiditasnya dengan penyaluran rentabilitas serta untuk cadangan pemenuhan modal dari kredit yang disalurkan. Perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan yang sangat baik dan industri ini juga dinilai sangat kuat dalam lalu lintas perdagangan saham, hal ini dikarenakan solidnya fundamental kinerja perbankan sehingga saham ini masih menjadi salah satu prioritas investor. Akibatnya, perusahaan-perusahaan dalam sub sektor ini akan sangat memperhatikan kinerja keuangan mereka agar tetap terus meningkatkan kepercayaan nasabah. Akan tetapi, pada tahun 2019 diperkirakan ketersediaan likuiditas perbankan menjadi semakin ketat akibat pemerintah juga menerbitkan surat utang obligasi ritel dan juga komposisi dana pihak ketiga (DPK) hanya sebesar 40% dari Produk Domestik Bruto (PDB) (Sugianto, 2019).

Kinerja keuangan perusahaan adalah salah satu tolak ukur pada pergerakan harga saham serta menjadi daya tarik bagi investor terhadap saham suatu perusahaan, karena hal itu dapat menunjukkan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan melakukan analisis terhadap rasio-rasio keuangan yang berupa perbandingan angka-angka yang berada di pos-pos laporan keuangan, maka penilaian kondisi dan kinerja keuangan dapat dilakukan (Fahmi, 2013). Subramanyam dan Wild (2010) berpendapat bahwa kinerja perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa indikator yang diantaranya adalah mengukur kemampuan untuk memanfaatkan aset guna memperoleh *profit* dengan *return on equity*, mengukur solvabilitas dengan *capital adequacy ratio*, mengukur likuiditas dengan *loan to deposit ratio*, serta menggunakan *price earning ratio* untuk melihat perbandingan harga saham di pasar dengan laba yang diperoleh dari tiap lembar saham.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Sujono et al. (2016) dan Sukmawardini dan Ardiansari (2018) menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) menunjukkan bahwa *return on equity* positif berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, sedangkan *loan to deposit ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perbankan. Hal ini menunjukkan adanya keselarasan antara penelitian terdahulu mengenai *return on equity* meskipun pada sektor perusahaan yang berbeda. Namun, pada penelitian yang dilakukan Halimah dan Komariah (2017) menemukan bahwa *capital*

adequacy ratio dan *loan to deposit ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan, Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) mengenai *loan to deposit ratio*. Serta, terdapat keselarasan antara penelitian Halimah dan Komariah (2017) dengan Sulastiningsih dan Sholihati (2018) dalam hal signifikan. Namun, penelitian Sulastiningsih dan Sholihati (2018) menunjukkan hasil *capital adequacy ratio* dan *loan to deposit ratio* yang positif sehingga bertolak belakang dengan penelitian Halimah dan Komariah (2017). Penelitian yang dilakukan Lebelaha dan Saerang (2016) menunjukkan pengaruh *price earning ratio* yang positif signifikan terhadap nilai perusahaan BUMN, berbeda dengan penelitian Frederik, Nangoy dan Untu yang menunjukkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *retail trade*.

Nilai tukar menggambarkan perbandingan harga unit mata uang yang dapat dibelanjakan atau ditukar dengan satuan mata uang lainnya (Nopirin, 1996). Keseimbangan dalam hal pemenuhan kebutuhan operasional perusahaan dan juga keinginan investor dalam berinvestasi dapat berubah-ubah akibat dari adanya perubahan pada nilai tukar, karena apabila nilai tukar mata uang domestik menurun atau depresiasi, maka yang terjadi nilai dari indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan mengalami penurunan dan akan mengakibatkan investor enggan untuk berinvestasi karena berisiko tinggi. Namun, sebaliknya apabila nilai tukar mata uang domestik meningkat atau apresiasi akan berdampak pada daya tarik investor untuk membeli saham pada bursa (Susanto, 2015). Sementara itu akibat dari adanya tensi perang dagang antara amerika serikat dan china dapat

memberikan gejolak terhadap rupiah meskipun tidak terlalu besar karena hal tersebut berdampak pada perdagangan internasional serta kinerja perekonomian di indonesia. Menurut menteri keuangan, indonesia dapat terlindung dari ketidakpastian perekonomian global karena kurangnya peran aktif dari indonesia dalam *supply chain* global (Fauzia, 2019). Walaupun begitu nilai tukar tetap berpengaruh akibat dari adanya ketidakpastian perekonomian global yang disebabkan oleh adanya perang dagang ini.

Tabel 1.1
Data Nilai Tukar (Kurs) Dollar AS Tahun 2014-2018 (Per Tahun)

No.	Tahun	Nilai Tukar (Kurs) Dollar AS
1	2014	12.440
2	2015	13.795
3	2016	13.436
4	2017	13.548
5	2018	14.481

Sumber: www.ortax.org, data diolah, 2019

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kyaw et al. (2014) menemukan nilai tukar berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Suyartini dan Arsawan (2014) dengan Jana Šimáková (2017) menemukan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan yang bertolak belakang antara penelitian

Kyaw et al. (2014) dengan Suyartini dan Arsawan (2014) dan Jana Šimáková (2017).

Berdasarkan uraian diatas terdapat hal-hal yang kurang konsisten antara variabel penelitian satu dengan yang lain, maka dilakukan penelitian ini untuk menguji penelitian terkait dengan nilai perusahaan. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lubis, Sinaga dan Sasongko (2017) yang dijadikan acuan dengan kontribusi yang diberikan penelitian ini adalah mengkombinasikan variabel *return on equity*, *capital adequacy ratio*, *loan to deposit ratio*, *price earning ratio* dan nilai tukar dalam satu penelitian.

Berdasarkan latar belakang ini, penulis akan meneliti nilai perusahaan pada sektor perbankan dengan faktor fundamental yang dapat mempengaruhi kualitas nilai perusahaan seperti kinerja keuangan, serta faktor makro berupa nilai tukar rupiah. maka penelitian ini menggunakan judul “Kinerja Keuangan, Nilai Tukar dan Nilai Perusahaan Perbankan di Indonesia”. Dipilihnya sektor perbankan dalam penelitian ini karena mayoritas penelitian mengenai nilai perusahaan dilakukan pada sektor manufaktur, sehingga penelitian ini dilakukan untuk kepentingan eksplorasi pengetahuan pada sektor perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

4. Apakah *price earning ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah *capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Mengetahui apakah *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
3. Mengetahui apakah *loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Mengetahui apakah *price earning ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
5. Mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id/> Bursa Efek Indonesia (BEI) secara tidak langsung yang berupa data historis.

Data yang diperoleh berasal dari laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2018. Penggunaan data tersebut yang mencakup data periode 2014-2018 itu dipandang sudah cukup mewakili kondisi perusahaan perbankan yang ada di Indonesia saat ini.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi:

Sebagai referensi untuk keberlangsungan ilmu pengetahuan dalam mempelajari rasio keuangan dan literasi keuangan pasar modal serta dampaknya terhadap nilai perusahaan.

2. Bagi Pemerintah:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah dalam menjaga kestabilan pasar modal dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), pemerintah dapat membuat kebijakan yang dapat membantu meningkatkan pasar modal Indonesia.

3. Bagi Perusahaan:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dalam hal pengambilan keputusan yang terkait dengan kinerja bank pada masa mendatang serta memberikan motivasi untuk meningkatkan kinerja bank sehingga dapat terus meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi Investor:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan dalam hal pertimbangan untuk melakukan investasi pada saham sub sektor perbankan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan pemahaman mengenai materi yang diperoleh dan diuraikan dalam penelitian ini, maka penulis memaparkan sistematika penulisan yang terdiri atas penyajian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas secara singkat mengenai deskripsi dan gambaran-gambaran umum mengenai fenomena yang menjadi dasar dari dilakukannya penelitian ini. Lalu diuraikan juga mengenai alasan mengapa judul ini dipilih, identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini serta manfaat yang penelitiannya, dan dijabarkan juga sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini membahas tentang pembahasan yang menjelaskan teori-teori dan definisi-definisi dasar yang digunakan dalam penelitian ini untuk memecahkan masalah yang semuanya tertuang dalam tinjauan pustaka. Selain itu, dalam bab ini juga akan dijabarkan mengenai teori-teori yang berkaitan erat dengan pokok pembahasan yang akan diuraikan dalam sebuah landasan teori, hasil penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan juga hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai penjelasan tentang gambaran umum dan juga deskripsi dari objek penelitian mengenai lingkup bidang usaha suatu badan/organisasi yang akan diteliti, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, dan juga operasional variabel.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas tentang penjabaran dengan jelas mengenai hasil dari analisis data yang disertai dengan pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan serta memberikan saran yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya.

